

PEDOMAN BAGI PERUSAHAAN TERKAIT PANGAN LAUT DENGAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN HIDUP

MARET 2024



CONSERVATION ALLIANCE
FOR SEAFOOD SOLUTIONS

SOLUTIONSFORSEAFOOD.ORG

Perjalanan menuju pangan laut dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup bergantung pada bagaimana perusahaan yang ada di rantai pasok pangan laut melakukan upaya bersama untuk melakukan perbaikan secara transparan dan akuntabel.

Terlepas dari posisi perusahaan Anda, yaitu apakah baru mulai atau sudah cukup jauh menempuh perjalanan di bidang keberlanjutan, Pedoman ini tersedia bagi Perusahaan guna mengarahkan, mendukung, dan mengembangkan upaya perusahaan Anda.

DAFTAR ISI

TENTANG CONSERVATION ALLIANCE FOR SEAFOOD SOLUTIONS	4
TENTANG PEDOMAN BAGI PERUSAHAAN	4
PRINSIP UTAMA	6
PEDOMAN BAGI PERUSAHAAN	8
IDENTIFIKASI, KUMPULKAN, DAN KAJI	9
Pengumpulan Data	10
Penetapan Prioritas	10
Komunikasi	10
Contoh	11
RENCANAKAN	12
Buat Visi, Tujuan, dan Sasaran	13
Susun Rencana Tindakan	14
Masukkan dan Komunikasikan	15
Contoh	16
JALANKAN	17
Pengaruh Langsung	18
Pengaruh Tidak Langsung, Advokasi, dan Kolaborasi	19
Komunikasi	20
Contoh	21
PANTAU DAN LAPORKAN	22
Ukur dan Pantau	23
Melaporkan Kemajuan secara Terbuka/Publik	23
Contoh	24
SEMPURNAKAN DAN LAKUKAN ITERASI	25
Kajian Berkesinambungan	26
Perubahan Prioritas	26
Contoh	27
SIMPULAN	28
UCAPAN TERIMA KASIH	29
Kelompok Kerja	29
Wawancara Masukan dari Pemangku Kepentingan	29
DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM	30
ISTILAH DAN DEFINISI UTAMA	32
DAFTAR PERIKSA PENGUMPULAN DATA	33
DAFTAR PERIKSA INFORMASI TAMBAHAN	35

TENTANG CONSERVATION ALLIANCE FOR SEAFOOD SOLUTIONS

[Conservation Alliance for Seafood Solutions](#) (Aliansi Konservasi untuk Solusi Pangan Laut, selanjutnya disebut “Aliansi”) merupakan komunitas global yang terdiri atas lebih dari 140 organisasi yang meyakini bahwa produksi pangan laut merupakan penggerak perubahan yang begitu kuat demi tercapainya laut yang sehat dan masyarakat yang sejahtera di dunia. [Visi Aliansi](#) ini ialah mewujudkan dunia dengan pangan laut yang berlimpah dalam suatu lingkungan yang makmur bagi para pekerja, masyarakat, dan lautan.

TENTANG PEDOMAN BAGI PERUSAHAAN

Pedoman perdana bagi perusahaan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan pangan laut berkelanjutan sudah disusun oleh Aliansi ini sejak tahun 2008. Lima belas tahun kemudian, lanskap tempat beroperasinya sektor pangan laut mengalami perubahan drastis. Tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup kini menjadi bagian penting dalam menjalankan usaha, dan oleh karena itu pedoman yang disusun harus mencerminkan realita tersebut.

Pedoman bagi Perusahaan terkait Pangan Laut dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Hidup (“Pedoman bagi Perusahaan”) disusun dengan masukan komprehensif dari pakar industri dan kalangan nirlaba. Pedoman ini diperuntukkan bagi perusahaan mana pun yang ingin memulai atau melanjutkan perjalanan mereka dalam mewujudkan [pangan laut dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup](#), terlepas dari posisi mereka saat ini dalam rantai pasok atau dalam perjalanan menuju keberlanjutan.

Untuk mencapai [tujuan 2030](#) sebagaimana ditetapkan oleh Aliansi ini, banyak perusahaan perlu memulai perjalanan mereka, dan banyak perusahaan yang sudah punya komitmen akan perlu melakukan berbagai upaya dan proses yang lebih luas dan lebih transparan.

Pedoman bagi Perusahaan serta dokumen pendukungnya menjabarkan hal-hal sebagai berikut:

- Prinsip-prinsip utama untuk membantu memandu perusahaan pangan laut dalam menempuh perjalanan mereka di bidang keberlanjutan; model uji tuntas (*due diligence*) untuk membentuk, menjalankan, dan memperkuat kebijakan pangan laut berkelanjutan seiring dengan waktu yang berdasarkan kerangka yang diterima di tingkat global, termasuk kerangka [OECD \(Organisation for Economic Co-operation and Development\) terkait Panduan Uji Tuntas bagi Perilaku Bisnis yang Bertanggung Jawab \(OECD Guidance/Panduan OECD\)](#), [berbagai konvensi ILO \(International Labor Organization\)](#), dan [Tujuan Pembangunan Berkelanjutan \(SDG/Sustainable Development Goals\) PBB](#).
- Kebijakan dan rencana aksi terkait pangan laut berkelanjutan; dan
- Contoh-contoh nyata bagaimana perusahaan dengan berbagai jenis dan ukuran yang ada di rantai pasok pangan laut menerapkan berbagai langkah penting untuk melindungi laut, masyarakat, dan komunitas.

KOTAK CONTOH

Di dokumen ini, bagian dengan bingkai kotak seperti ini berisi uraian contoh-contoh dari dunia nyata tentang bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan operasional mereka dengan mengikuti pedoman ini.

CONTOH

PRINSIP UTAMA

Terdapat delapan prinsip dasar – yang secara luas didukung oleh gerakan pangan laut yang bertanggung jawab – yang menjadi landasan bagi pedoman ini.

1

Suatu perjalanan yang terus ditempuh: Pangan laut yang bertanggung jawab merupakan perjalanan yang bersifat siklus – bukan perlombaan yang selesai begitu kita mencapai garis akhir. Faktor-faktor seperti perubahan iklim, ilmu pengetahuan yang terus berkembang, serta perubahan peraturan dan manajemen¹ akan membentuk tindakan dan komitmen kita pada pangan laut yang bertanggung jawab seiring dengan waktu.

2

Tetapkan visi, lanjutkan dengan tindakan: Penting bagi kita untuk menetapkan visi, tujuan, dan sasaran/target secara keseluruhan, yang berujung pada komitmen yang terukur serta punya kerangka waktu yang jelas. Begitu visi, tujuan, dan sasaran kita sudah ditetapkan, jalankan rencana tindakan spesifik untuk mencapai kemajuan positif.

3

Diterapkan secara menyeluruh pada organisasi: Komitmen tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup punya makna penting strategis bagi kepentingan bisnis kita. Memasukkan komitmen ini ke dalam seluruh fungsi, struktur tata kelola, dan operasional perusahaan kita sehari-hari akan membawa manfaat bagi rantai pasok, mengurangi risiko, serta memperlihatkan bahwa perusahaan kita memiliki integritas bisnis. Menjalankan komitmen dan kebijakan baru merupakan langkah pertama. Komitmen dan kebijakan ini juga harus masuk dalam struktur tata kelola dan operasional sehari-hari di perusahaan.

4

Lakukan uji tuntas (*due diligence*): Uji tuntas (*due diligence*) merupakan proses yang terus dilakukan untuk mengidentifikasi dan merespons dampak aktual dan potensial dari operasional dan rantai pasok perusahaan kita.² Panduan dari OECD³ memberikan kerangka untuk membangun dan memperkuat sistem dan proses uji tuntas kita serta menjadi landasan penting untuk meraih capaian hasil yang efektif.

5

Perlunya iterasi: Iterasi adalah proses melakukan sesuatu secara berulang, sering kali dilakukan untuk tujuan penyempurnaan. Kajian dan penyesuaian rutin terhadap apa yang kita lakukan merupakan sesuatu yang normal dan hendaknya dijadikan ekspektasi. Seiring dengan perkembangan dalam situasi, capaian kemajuan, dan perubahan skala prioritas, maka tujuan dan sasaran kita hendaknya juga ditinjau kembali secara berkala. Rencana tindakan juga akan perlu dikembangkan dengan penyesuaian, bila diperlukan.

6

Komunikasi dan kolaborasi: Komunikasi yang konsisten dan terus terpelihara merupakan hal penting untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan paham akan tujuan, sasaran, tindakan, dan capaian hasil kita, termasuk peran tiap pemangku kepentingan dalam mencapai hal-hal tersebut. Komunikasi juga akan membantu terlaksananya kolaborasi dan dukungan yang lebih bermakna bagi upaya Anda.

1-European Commission. "Corporate Sustainability Due Diligence," 23 Februari 2022.

https://commission.europa.eu/business-economy-euro/doing-business-eu/corporate-sustainability-due-diligence_en.

2- OECD. "OECD Due Diligence Guidance for Responsible Business Conduct Flyer," 2018.

<https://mneguidelines.oecd.org/Flyer-RBC-Due-Diligence.pdf>.

3- Panduan Uji Tuntas bagi Perilaku Bisnis yang Bertanggung Jawab yang disusun oleh OECD (*Due Diligence Guidance for Responsible Business Conduct*) merupakan "acuan yang pertama kalinya didukung oleh pemerintah dalam hal uji tuntas, yang sesuai/relevan untuk semua jenis perusahaan yang beroperasi di semua negara dan di berbagai sektor perekonomian." (Sumber: <https://mneguidelines.oecd.org/Flyer-RBC-Due-Diligence.pdf>)

7

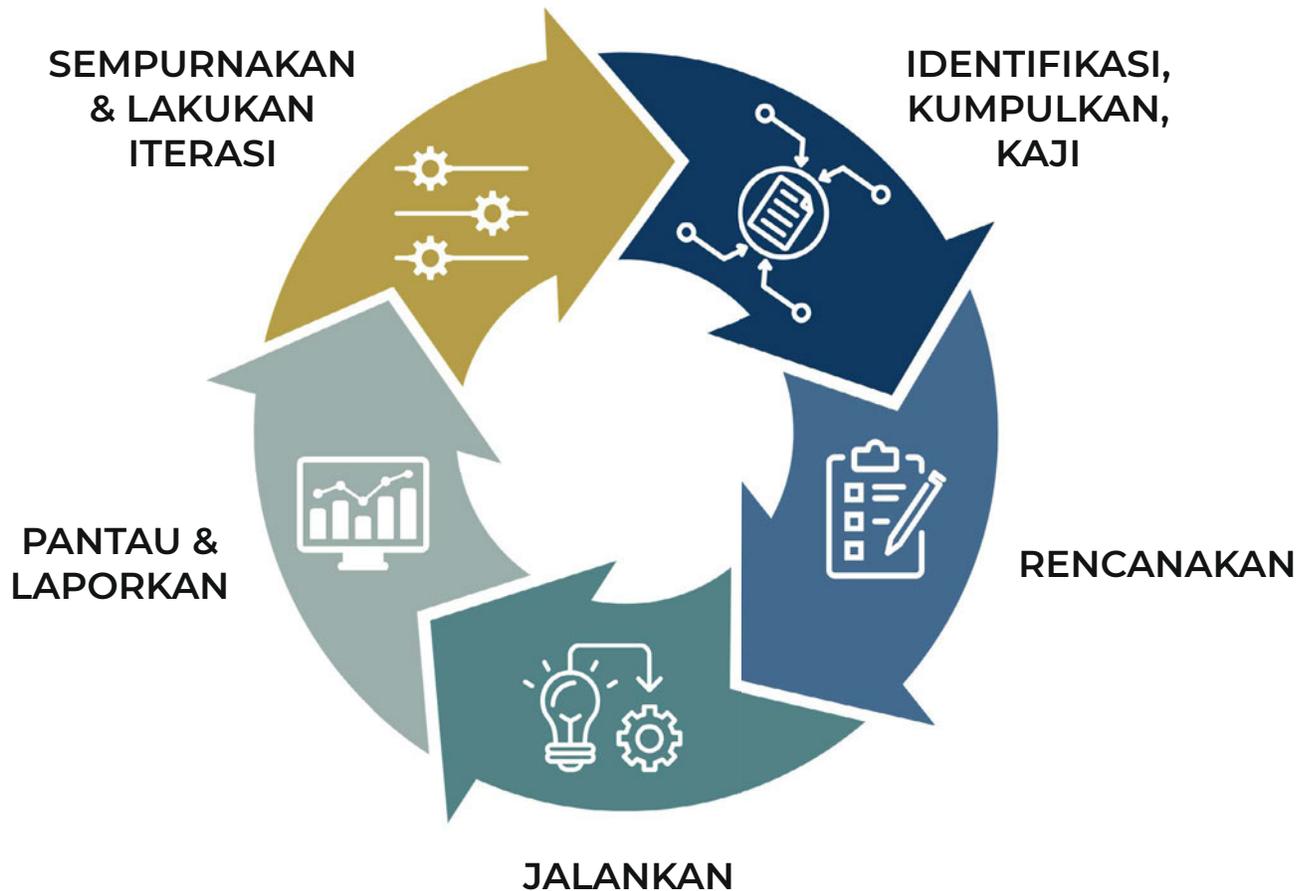
Akuntabel dan transparan: Komitmen di bidang keberlanjutan menjadi komitmen yang transparan dan akuntabel ketika perusahaan memantau dan melaporkan kemajuannya. Akuntabilitas dan transparansi merupakan unsur dasar dan esensial bagi kebijakan dan praktik yang transformatif di bidang keberlanjutan. Transparansi dan akuntabilitas akan membantu perusahaan dalam hal akses ke pasar, permintaan dari pelanggan, jaminan/keyakinan pasokan, dan pemenuhan komitmen.

8

Lakukan tindakan pada bidang yang ada dalam pengaruh kita: Perusahaan punya pengaruh langsung atas produk-produknya, pengaruh tidak langsung atas rantai pasok, dan kemampuan untuk mempengaruhi isu-isu sistemik yang lebih besar melalui advokasi dan kolaborasi pra-kompetitif. Perusahaan hendaknya berupaya melakukan perbaikan di ketiga bidang pengaruh tersebut.

PEDOMAN BAGI PERUSAHAAN

Bagian ini menguraikan pendekatan uji tuntas untuk menyusun, menjalankan, dan mengembangkan kebijakan pangan laut yang berkelanjutan yang melindungi laut, masyarakat, komunitas, dan hewan laut. Ilustrasi di bawah ini hendaknya dilihat sebagai model/ccontoh, dan perusahaan Anda mungkin akan perlu melakukan penyesuaian dan menelaah kembali skala prioritasnya di sepanjang perjalanan yang ditempuh.



Bagian ini akan membantu Anda:

- **Mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji** dampak sosial dan lingkungan dari perusahaan dan rantai pasok Anda.
- **Merencanakan** visi, tujuan, dan sasaran Anda beserta rencana tindakan yang terkait.
- **Menjalankan** rencana tindakan Anda.
- **Memantau dan melaporkan** kemajuan dan capaian hasil yang diperoleh.
- **Menyempurnakan dan melakukan iterasi** dalam perjalanan Anda menuju pangan laut dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

IDENTIFIKASI, KUMPULKAN, DAN KAJI



IDENTIFIKASI, KUMPULKAN, DAN KAJI

Pertama, Anda akan perlu menciptakan proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data, dan mengkaji dampak sosial dan lingkungan hidup dari perusahaan dan rantai pasok Anda. Begitu data dan informasi ini tersedia, Anda bisa menyusun prioritas kerja Anda berdasarkan risiko, dampak (aktual dan potensial), serta prioritas bisnis. Proses ini merupakan proses yang akan perlu ditinjau kembali secara rutin.

PENGUMPULAN DATA

Pendekatan uji tuntas yang kuat turut mencakup pengumpulan data secara rutin untuk membentuk gambaran tentang dampak aktual dan potensial dari perusahaan dan rantai pasok Anda. Tujuannya ialah untuk memahami apa saja yang Anda beli serta kinerjanya dibandingkan dengan kriteria utama bidang sosial dan lingkungan hidup, karena penilaian atas risiko sosial dan risiko lingkungan hidup akan memerlukan pendekatan yang berbeda. Pengumpulan data hendaknya turut melibatkan sudut pandang para pekerja. Pengumpulan data merupakan kegiatan yang terus berjalan, dan setidaknya perlu memasukkan unsur-unsur yang ada dalam [Daftar Periksa Pengumpulan Data](#).

PENETAPAN PRIORITAS

Ketika Anda tidak bisa segera/langsung mengatasi semua dampak aktual atau potensial, Anda perlu menetapkan skala prioritas terkait tindakan yang akan Anda lakukan. Dengan data yang ada, lakukan penetapan ruang lingkup untuk mengidentifikasi di bagian mana di operasional dan rantai pasok perusahaan Anda yang punya kaitan dengan dampak sosial dan lingkungan serta yang dampaknya paling signifikan. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam kegiatan penetapan skala prioritas seperti ini bisa mencakup:

- Kemampuan membuat perubahan
- Kendala keuangan
- Spesies dengan volume pembelian terbesar
- Menyasar produk dengan stok yang paling memerlukan perbaikan demi pasokan yang terjamin
- Keragaman dan inklusi
- Negara asal, jarak pengiriman, dan jejak karbon

Rencana tindakan yang disusun hendaknya sesuai dengan skala/bidang prioritas tersebut. Begitu Anda berhasil mengidentifikasi dan mengatasi dampak yang paling signifikan, Anda bisa fokus pada risiko dan dampak lain yang juga tak kalah penting.

KOMUNIKASI

Di tahap ini, sebagian besar komunikasi yang Anda lakukan bersifat internal. Anda seyogyanya menyampaikan pada rekan kerja/kolega, staf, serta vendor/pemasok utama Anda perihal alasan mengapa Anda melakukan upaya ini serta peran penting mereka dalam memastikan tercapainya keberhasilan upaya.

CONTOH

Satu pengecer (retailer) dengan volume besar tengah berupaya meningkatkan keterlacakan pada rantai pasok ikan tuna segar mereka dengan jalan:

- Memperluas elemen data utama (KDE) untuk ikan tuna agar sejalan dengan standar GDST (Global Dialogue on Seafood Traceability),
- Menyampaikan persyaratan baru KDE kepada para vendor tuna,
- Mengatasi isu verifikasi dengan vendor apabila terjadi masalah, dan
- Mendedikasikan sumber daya dan bekerja sama dengan vendor untuk mencobakan/piloting program keterlacakan elektronik.

Contoh Tambahan

[Perusahaan Jasa Makanan Pangan Laut Volume Besar](#)

[Jaringan Restoran](#)

[Importir dan Grosir Skala Menengah](#)

[Importir dan Pengolah Volume Besar](#)

[Grosir Skala Kecil](#)

[Restoran Sushi Lokasi Tunggal](#)

[Koperasi](#)

RENCANAKAN



RENCANAKAN

Berikutnya, rencanakan visi, tujuan, dan sasaran serta rencana tindakan yang terkait. Begitu Anda memahami risiko dan dampak yang Anda hadapi saat ini, Anda perlu menetapkan atau menyempurnakan visi, tujuan, dan sasaran perusahaan Anda terkait pangan laut dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup.

BUAT VISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Visi mencerminkan aspirasi/cita-cita perusahaan Anda terkait pangan laut dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup. Tujuan dan sasaran mendukung visi ini dengan memberikan definisi yang jelas atas apa yang perlu dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Sebagai contoh, tujuan perusahaan (atau tujuan dari bagian perusahaan) ialah mengambil pangan laut (atau produk lain) dari sumber yang 100% punya tanggung jawab lingkungan hidup, dan dengan sasaran berupa tanggal kapan tujuan tersebut akan bisa dicapai. Tujuan keberlanjutan bisa saja difokuskan pada sebagian dari kegiatan perusahaan keseluruhan. Tujuan tersebut perlu punya ambisi namun tetap terukur dan bisa dicapai dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, untuk sebagian usaha penangkapan dan pembudidayaan ikan, tujuan bisa disusun berdasarkan hasil. Bagi perusahaan lain, tujuan mungkin perlu berdasarkan advokasi.

Tujuan perlu disusun sespesifik mungkin. Misalnya, suatu tujuan difokuskan pada produk tertentu, maka harus ada detail-detail lain yang disertakan, misalnya ikan tangkapan liar, ikan dari hasil budidaya, ikan segar, ikan beku, tahan lama pada suhu ruang (*shelf-stable*), merek pribadi (*private label*), dengan merek tertentu (*branded*), punya nilai tambah, item non-pangan seperti misalnya pakan dan suplemen untuk hewan peliharaan, item menu spesifik, dll. Tujuan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial hendaknya:

- Turut memasukkan tujuan terkait kepentingan tenaga kerja (*worker-driven objectives*) yang didasarkan pada standar internasional yang kredibel.
- Didukung oleh kebijakan dan proses keterlacakan yang efektif yang paling tidak (minimal) turut memasukkan data tentang ada/tidaknya serikat pekerja atau organisasi perwakilan pekerja yang independen.
- Menetapkan ekspektasi yang jelas bagi para pemasok dan melakukan verifikasi kepatuhan.
- Memasukkan proses penyelesaian/remediasi yang jelas dan tepat waktu serta rencana kontinjensi (rencana darurat) bila perlu.
- Menetapkan secara spesifik apa saja sasaran/target dan jangka waktu untuk mencapai tujuan, bila sesuai.

Topik yang bisa dijadikan sasaran oleh perusahaan bisa mencakup:

- Advokasi – Advokasi langsung dan tidak langsung merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan rantai pasok pangan laut.
- Kesejahteraan hewan – Menyediakan hidup yang lebih baik bagi pangan laut yang kita ambil merupakan hal yang penting dan makin menjadi bidang yang menarik perhatian banyak pemerintah dan perusahaan. Ketahanan iklim – Perusahaan bisa saja berfokus pada berbagai aspek perubahan iklim dan dampaknya, topik tentang kemampuan bertahan adalah topik yang punya dampak pada kebanyakan perusahaan.
- Tanggung jawab lingkungan – Langkah dasar pertama dalam komitmen pangan laut yang bertanggung jawab ialah menetapkan tujuan yang transparan dan bersifat publik (terbuka untuk umum) tentang tanggung jawab lingkungan hidup pada pangan laut kita.
- Keadilan gender dan ras – Permasalahan keadilan gender dan ras di industri pangan laut membawa dampak ketimpangan yang merugikan perempuan dan orang dengan warna kulit. Kini saatnya untuk membuat suara mereka menjadi bagian sentral dalam mengatasi tantangan ini.
- HAM dan uji tuntas – Diperlukan proses uji tuntas yang kuat untuk bisa sepenuhnya mengungkap dan mengatasi isu dan risiko terkait HAM dalam rantai pasok.
- Tanggung jawab sosial – Rantai pasok perusahaan mungkin tidak akan 100% bebas dari isu sosial, namun tetap penting bagi perusahaan untuk menetapkan tujuan kuantitatif (e.g., mekanisme suara pekerja pada 100% kapal.)
- Sumber dan pengadaan – Kebijakan dan komitmen terkait sumber pengambilan bahan bisa menjadi perangkat yang amat efektif untuk mengubah perilaku, mengelola risiko, dan menyampaikan ekspektasi kita pada vendor.
- Keterlacakan – Keterlacakan (*traceability*) merupakan suatu spektrum, dan semua perusahaan, terlepas dari peran mereka dalam rantai pasok pangan laut, punya peran dalam meningkatkan keterlacakan.
- Verifikasi – Pemantauan dan pelaporan kemajuan yang dapat diverifikasi merupakan unsur penting dan mendasar dalam kebijakan dan praktik keberlanjutan yang kredibel dan transformatif.

SUSUN RENCANA TINDAKAN

Begitu Anda telah menetapkan tujuan dan sasaran, buat dan jalankan rencana tindakan yang sesuai. Rencana tindakan hendaknya menguraikan 1) kegiatan apa saja yang akan Anda lakukan, 2) jangka waktu pelaksanaan kegiatan tersebut, dan 3) proses untuk mengukur dan melacak kemajuan. Anda juga bisa mengurutkan rencana tindakan Anda sejalan dengan skala prioritas pekerjaan Anda. Rencana tindakan yang baik turut mencakup:

- Tujuan dan sasaran yang spesifik yang didasarkan pada keluaran dari hasil kajian/ penilaian dan skala prioritas Anda.

- Kerangka umum (*outline*) kegiatan yang akan dilakukan perusahaan Anda untuk memenuhi tujuan dan sasaran.
- Komitmen nyata terkait asal sumber dan pengadaan.
- Opsi pengadaan bisa mencakup pangan laut yang telah mendapat sertifikasi, memperoleh nilai/peringkat, dan terlibat dalam proyek peningkatan.
- Proses untuk mengukur kemajuan dibandingkan dengan tujuan dan sasaran.

MASUKKAN DAN KOMUNIKASIKAN

Di tahap ini, Pedoman Perilaku dan/atau Kebijakan Asal Sumber pada perusahaan Anda hendaknya diperbarui agar visi, tujuan, dan sasaran terkait pangan laut dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup dapat tercantum/terkomunikasikan. Selain itu, Pedoman Perilaku hendaknya dipublikasikan daring (*online*) dan disampaikan di berbagai kegiatan perusahaan. Begitu selesai, kebijakan, tujuan, dan rencana tindakan yang sudah disusun hendaknya dimasukkan ke dalam perjanjian dengan pihak pemasok.

CONTOH

Satu pengecer (retailer) skala besar (yang punya staf dan sumber daya yang khusus mengurus bidang keberlanjutan) hanya menjual pangan laut yang telah mendapat sertifikasi dari Marine Stewardship Council (MSC) atau Best Aquaculture Practices (BAP).

- Pengecer ini mengharapkan para pelaku budidaya yang menjadi pemasoknya juga memastikan terlaksananya produksi dan asal sumber yang berkelanjutan di sepanjang rantai pasok, termasuk di tempat pengolahan akhir, lokasi budidaya, area pembenihan, dan tempat pembuatan pakan.
- Pembelian tuna harus tunduk pada/sesuai dengan upaya konservasi yang ditetapkan oleh International Seafood Sustainability Foundation (ISSF), termasuk yang telah diadopsi bersama dengan RFMO (Regional Fishery Management Organizations) tuna yang sesuai dan dari kapal yang terdaftar pada register kapal proaktif (Proactive Vessel Register).
- Pengecer ini juga telah menetapkan tujuan untuk membantu melindungi, mengelola dengan lebih berkelanjutan, atau memulihkan paling tidak lahan seluas 50 juta ekar (*acre*) dan laut/perairan seluas satu juta mil persegi sebelum tahun 2030.
- Bila perusahaan kedapatan melakukan pengadaan spesies yang membawa dampak buruk pada spesies yang tergolong hampir punah, terancam, atau dilindungi (ETP/*Endangered, Threatened, or Protected*), perusahaan akan berupaya untuk bekerja dengan pihak pemasok untuk mencari spesies alternatif. Bila hal tersebut tidak dimungkinkan, perusahaan akan berhenti mengambil spesies dimaksud yang bersumber dari pemasok tersebut.

Contoh tambahan

[Pembeli dan Pengolah Pangan Laut Skala Global](#)

[Pengecer Volume Besar](#)

[Pengolah Volume Besar](#)

[Pengolah Pangan Laut Volume Besar](#)

[Pengecer Volume Besar](#)

[Importir dan Grosir Skala Menengah](#)

[Importir Volume Besar](#)

[Restoran Lokasi Tunggal](#)

[Grosir Volume Kecil](#)

[Koperasi](#)

JALANKAN



JALANKAN

Kini waktunya menjalankan rencana tindakan Anda untuk mencegah, memitigasi, dan mengatasi (remediasi)⁴ dampak aktual atau potensial perusahaan dan rantai pasok Anda. Bisa saja ada kondisi hukum atau keadaan lainnya yang mengharuskan Anda berhenti melakukan pembelian atau kegiatan tertentu. Berdasarkan skala prioritas yang telah Anda susun bagi perusahaan Anda, upayakan untuk mencapai perbaikan pada hal-hal yang masuk dalam lingkup pengaruh Anda: langsung, tidak langsung, advokasi, dan kolaborasi.

PENGARUH LANGSUNG

- Tetapkan dan sampaikan siapa pihak yang bertanggung jawab untuk menjalankan rencana tindakan ini di perusahaan Anda.
- Jalankan rencana tindakan Anda untuk mengatasi risiko dan dampak yang merupakan prioritas, sebagaimana telah ditetapkan di tahap Identifikasi, Kumpulkan, dan Kaji dan di tahap Rencanakan.
- Sesuaikan praktik bisnis dan anggaran Anda agar rencana tindakan ini dapat terlaksana dengan efektif. Sebagai contoh, Anda mungkin akan perlu melakukan penyesuaian kebijakan Anda terkait pemerolehan sumber. Bila suatu sumber teridentifikasi mengakibatkan dampak buruk yang begitu parah dan hal ini tidak dapat diatasi, bisa saja pemasok atau sumber pengadaan tersebut akan perlu dikeluarkan.
- Jalin hubungan langsung dengan para pemasok dan produsen untuk meningkatkan cara/praktik yang mereka lakukan, dengan jalan
 - Bekerja sama dengan vendor Anda untuk mengumpulkan data standar.
 - Bekerja sama dengan klien Anda untuk lebih memahami risiko terkait tanggung jawab sosial dalam rantai pasok Anda serta untuk berbagi pelajaran yang dipetik dengan kalangan publik.
 - Memberikan dukungan keuangan bagi Proyek Peningkatan Perikanan (*FIP/Fishery Improvement Project*) atau Proyek Peningkatan Budidaya Perairan/Akuakultur (*AIP/Aquaculture Improvement Project*) yang kredibel.
 - Membantu operasi budidaya perairan yang inovatif dan bertanggung jawab agar berhasil di pasar, dengan jalan mengkomunikasikan kebutuhan dan ekspektasi.
 - Bekerja sama dengan pemasok untuk menjalankan mekanisme penanganan dan penyelesaian keluhan yang kokoh dan kredibel bagi pekerja, termasuk melibatkan mereka dalam desain mekanisme tersebut.

⁴-OECD. "OECD Due Diligence Guidance for Responsible Business Conduct," 2018.
<https://mneguidelines.oecd.org/OECD-Due-Diligence-Guidance-for-Responsible-Business-Conduct.pdf>.

PENGARUH TIDAK LANGSUNG, ADVOKASI, DAN KOLABORASI

- Ikut serta dalam kolaborasi pra-kompetitif dan platform LSM/NGO untuk memajukan upaya pembaruan di bidang tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup. Contoh:
 - Menyuarakan dukungan bagi kebijakan di tingkat lokal, provinsi/negara bagian, nasional, atau internasional, dengan jalan menulis surat, menelepon, atau menghadiri berbagai pertemuan.
 - Meminta vendor, asosiasi pengusaha, dan pelaku lain yang berpengaruh untuk menyuarakan suatu isu kebijakan.
- Berkolaborasi dengan perusahaan lain dan organisasi di bidang konservasi/pelestarian atau HAM untuk mengembangkan solusi bagi berbagai permasalahan terkait pangan laut hasil tangkapan liar dan hasil budidaya. Contoh:
 - Memberikan masukan untuk memperkuat program sertifikasi dan penilaian/peringkat.
 - Ikut serta dalam berbagai pertemuan yang membahas isu-isu utama, seperti misalnya keterlacakan.
 - Bergabung dalam kolaborasi pra-kompetitif (kerja sama pra-saing).
 - Mendukung penelitian terkait peningkatan praktik perikanan atau budidaya perairan/akuakultur.
 - Mendukung mekanisme penanganan keluhan dan pelibatan pekerja yang kredibel (e.g., memberikan akses internet saat melaut)
- Bekerja sama dengan pemerintah, RFMO, dan lembaga regulator lainnya untuk memajukan isu tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup di usaha perikanan dan usaha budidaya perairan yang menjadi tempat sumber.
- Bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi internasional dalam hal ekspektasi di bidang HAM, hak para pekerja, dan penghidupan berkelanjutan. Contoh:
 - Berbagi praktik terbaik, pendekatan, dan perangkat yang menurut Anda telah diterapkan dengan berhasil dalam program keberlanjutan rantai pasok.
 - Mengidentifikasi risiko dan solusi melalui kerja sama kemitraan dengan serikat pekerja di tingkat nasional dan internasional.
 - Mengirimkan pesan yang jelas dan padu pada pemerintah di tingkat nasional tentang HAM dan hak-hak pekerja, dengan cara bekerja sama secara kolaboratif dan memanfaatkan peran perusahaan dalam memberikan kesempatan kerja dan pembangunan ekonomi.
 - Melakukan advokasi kebijakan yang mendukung terciptanya syarat/kondisi kerja yang aman dan adil.

KOMUNIKASI

Bila rencana Anda belum terkomunikasikan pada semua mitra kerja dan pemangku kepentingan (termasuk rekan/kolega, staf, vendor, pemasok, dan pelanggan), tahap implementasi ini merupakan waktu untuk pelaksanaannya. Selain itu, pernyataan Anda sepenuhnya terkait pangan laut yang berkelanjutan (visi, tujuan, sasaran/target, dan rencana tindakan) hendaknya dipublikasikan di situs web Anda, di situs web LSM/NGO yang merupakan mitra kerja Anda, serta di tempat usaha Anda.

CONTOH

Suatu perusahaan pengolahan yang berbasis di Pasifik Selatan tengah berupaya mengatasi isu tanggung jawab sosial dalam rantai pasoknya. Upaya perusahaan turut mencakup:

- Menempatkan pekerja perempuan pada posisi yang biasanya dijabat oleh pekerja laki-laki, misalnya sebagai peserta pelatihan di bagian teknik dan pemeliharaan, dan di kapal penangkap ikan tuna;
- Mendukung perempuan untuk ikut dalam program pendidikan dan pelatihan kadet (*cadetship*) pada sekolah tinggi kelautan serta di laut, untuk menjadi kapten atau kepala kamar mesin;
- Menelaah posisi yang biasanya selalu diisi oleh laki-laki saja (misalnya, pengisian bahan bakar, landasan tarik (*slipway*), dan pemeliharaan alat) untuk melihat posisi mana yang bisa diisi perempuan; dan
- Mengeksplorasi pendekatan baru untuk menyokong kebutuhan ibu dan pengasuhan anak.

Contoh tambahan

[Importir dan Pengolah Volume Besar](#)

[Pengecer Volume Besar](#)

[Importir dan Grosir Skala Menengah](#)

[Importir dan Pengolah Volume Besar](#)

[Restoran Lokasi Tunggal](#)

[Proses Remediasi Perusahaan](#)

[Upaya Tiga Perusahaan terkait Iklim](#)

[Jaringan Tingkat Nasional](#)

[Pengecer Volume Besar](#)

[Pengecer Volume Besar](#)

PANTAU DAN LAPORKAN



PANTAU DAN LAPORKAN

Pemantauan terjadi seiring dengan pelaksanaan/implementasi, karena memahami efektivitas upaya kita merupakan hal penting untuk memahami kapan kita perlu melakukan penyesuaian dan meninjau kembali berbagai prioritas, sasaran/target, rencana tindakan, dll.

UKUR DAN PANTAU

Proses pemantauan dan verifikasi hendaknya meliputi:

- Metodologi dan ukuran/metrik untuk mengukur dan melakukan verifikasi atas kemajuan yang dicapai, dibandingkan dengan tiap tujuan, sasaran/target, dan kegiatan.
- Sistem dan proses untuk mengumpulkan data. Kegiatan untuk meningkatkan pengumpulan dan akses ke data hendaknya masuk dalam rencana tindakan apabila mereka terbatas.
- Jadwal untuk meninjau ulang dan kemungkinan merevisi rencana tindakan.

MELAPORKAN KEMAJUAN SECARA TERBUKA/PUBLIK

Melaporkan kemajuan dan capaian hasil yang diperoleh tiap tahun, yang dilakukan secara terbuka/publik meskipun capaian keberlanjutan kita masih belum terpenuhi, akan membantu membangun kepercayaan para pelanggan. Sebagai contoh, kabar terbaru terkait kemajuan yang diperoleh bisa dipublikasikan di situs web, media sosial, laporan tahunan, nawala (*newsletter*), dan materi terbitan lainnya. Kabar terbaru ini hendaknya berisi rangkuman atas kemajuan yang diraih yang dibandingkan dengan tujuan dan sasaran/target, rencana tindakan yang telah dituntaskan serta hasilnya, serta rencana untuk tahun mendatang atau periode pelaporan berikutnya. Anda perlu secara transparan menyebutkan tentang seberapa sering laporan akan disampaikan, meskipun tujuan Anda belum terpenuhi. Saat melaporkan kemajuan, lakukan dengan akurasi sebaik mungkin dan berikan bukti untuk semua pernyataan.

CONTOH

Satu pengecer (retailer) dengan volume skala besar memantau dan melaporkan kemajuannya dalam hal persentase produk yang memenuhi kebijakan lingkungan hidup terkait pemerolehan sumber. Pengecer ini:

- Memberikan pelatihan bagi para pegawai dan vendor;
- Melakukan tindakan untuk mengatasi risiko tanggung jawab sosial yang telah diidentifikasi dalam rantai pasoknya;
- Menggunakan pihak ketiga untuk meninjau kemajuan yang diperoleh dalam mencapai komitmen;
- Memiliki platform keterlacakan elektronik yang sesuai dengan standar GDST serta mengumpulkan informasi produksi di tiap dokumen pembelian (PO); dan
- Mempublikasikan informasi tentang kegiatan dan kemajuan dalam mencapai Target Rencana Keberlanjutan (Sustainability Plan Targets) dan komitmen Global Tuna Alliance.

Contoh tambahan

[Importir dan Pengolah Volume Besar](#)

[Restoran Lokasi Tunggal](#)

[Koperasi](#)

SEMPURNAKAN DAN LAKUKAN ITERASI



SEMPURNAKAN DAN LAKUKAN ITERASI

Anda akan perlu secara rutin menyempurnakan dan melakukan iterasi atas perjalanan Anda menuju pangan laut dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup. Pendekatan uji tuntas Anda akan berkembang seiring dengan terbentuknya keberhasilan, kegagalan, tantangan, dan peluang.

KAJIAN BERKESINAMBUNGAN

Pengumpulan data, penelusuran, analisis data, dan penelusuran kemajuan hendaknya masuk dalam operasi Anda. Hal ini akan memungkinkan Anda secara efektif memantau kemajuan, meningkatkan berbagai proses, menentukan upaya tambahan apa saja yang diperlukan, dan mengidentifikasi risiko dan dampak yang baru muncul dan berkembang.

PERUBAHAN PRIORITAS

Pendekatan uji tuntas merupakan proses iteratif di mana Anda secara berkala meninjau Kembali tujuan, sasaran/target, dan rencana tindakan Anda untuk memantau kemajuan serta melakukan refleksi tentang upaya peningkatan yang bisa dilakukan. Pemantauan dan kajian yang berkesinambungan bisa saja menunjukkan perlunya perubahan dalam skala prioritas. Sebagai contoh, Anda mungkin akan perlu berkonsentrasi pada isu-isu baru, berkembang, atau yang sebelumnya tak teratasi.

Seiring dengan upaya Anda dalam mewujudkan komitmen, mungkin akan diperlukan rencana tindakan baru (atau revisi). Ketika Anda mencapai komitmen Anda, Anda hendaknya mempertimbangkan untuk membentuk komitmen baru atau meningkatkan ambisi pada komitmen saat ini untuk mendorong perbaikan lebih lanjut pada perikanan dan budidaya perairan/akuakultur.

Karena pangan laut dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup merupakan suatu perjalanan yang terus kita tempuh, dapat dipahami bahwa beberapa tujuan mungkin tidak akan bisa dipenuhi dengan segera. Karena itu, pelaporan atas upaya dan kemajuan Anda serta tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran/target Anda menjadi makin penting.

CONTOH

Suatu pengecer (retailer) dengan volume besar merupakan pihak pembeli banyak spesies yang punya alokasi anggaran untuk urusan tanggung jawab bisnis.

- Pengecer ini punya prosedur operasional standar yang ditinjau dan direvisi tiap tahun, dan hasilnya dilaporkan ke Dewan Pengurus.
- Hasilnya juga disampaikan ke publik untuk memastikan transparansi secara utuh.
- Perubahan apa pun ditandai dengan jelas, dan bila tidak ada perubahan pada strategi usaha, landasan pemikiran untuk hal tersebut diuraikan dengan jelas.

Contoh tambahan

[Grosir Skala Menengah](#)

[Importir dan Pengolah Volume Besar](#)

[Restoran Lokasi Tunggal](#)

[Perikanan Masyarakat Adat](#)

SIMPULAN

Mewujudkan pangan laut dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup merupakan suatu perjalanan yang memerlukan upaya transparan dan akuntabel dari semua perusahaan dalam rantai pasok. Dengan melakukan uji tuntas, Anda dapat mengidentifikasi dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai potensi dampak sosial atau lingkungan hidup yang mungkin disebabkan oleh operasional Anda atau rantai pasok Anda.

Terlepas dari posisi perusahaan Anda, apakah baru mulai atau sudah mencapai kemajuan tertentu dalam perjalanan ini, dokumen ini akan memandu, mendukung, dan memantapkan upaya Anda. Selain itu, seiring dengan berkembangnya pemahaman kita tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup, dokumen ini dan sumber daya lain yang terkait juga akan terus berubah.

Terakhir, Anda tidak harus memulai atau menapaki perjalanan ini sendirian. [Global Hub](#) yang disediakan oleh Aliansi merupakan komunitas internasional yang terdiri atas organisasi dan pakar di bidangnya yang mengupayakan terciptanya perubahan dalam perjalanan pangan laut, mulai dari kapal dan tempat budidaya hingga menjadi hidangan. Global Hub terbuka bagi organisasi, kelompok, perusahaan, lembaga akademik, atau pakar perseorangan mana pun yang turut mengupayakan terwujudnya visi Aliansi dalam menciptakan dunia dengan pangan laut yang berlimpah yang memakmurkan semua pekerja, masyarakat, dan perairan kita.



UCAPAN TERIMA KASIH

KELOMPOK KERJA

Kami dari pihak Aliansi mengakui dan mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan kerja keras dari Kelompok Kerja (Pokja) Pedoman bagi Perusahaan. Anggota Pokja ini memiliki berbagai pengalaman dan pengetahuan, serta terdiri atas para praktisi, akademisi, serta pakar di bidang ketenagakerjaan dan di tingkat kawasan. Selain dari berbagai kepustakaan yang dikutip, banyak bagian dari dokumen ini disusun atas dasar kepakaran pada Pokja ini. Pokja telah memberikan persetujuan mereka bagi dokumen Pedoman bagi Perusahaan ini dengan suara mayoritas-super. Terima kasih!

Michelle Beritzhoff-Law	Fishwise
Shawn Cronin	Seafood Watch
Helen Packer	World Benchmarking Alliance
Ruth Hoban	New England Seafoods
Aiko Yamauchi	Seafood Legacy
Stacy Schultz	Fortune Fish and Gourmet
Tom Pickerell	(At time of writing) Fisheries Director, Pew Charitable Trusts Current Global Ocean Director, WRI
Andy Hickman	SEA Alliance

WAWANCARA MASUKAN DARI PEMANGKU KEPENTINGAN

Lingkup proyek ini memerlukan masukan tambahan dari para ahli di industri terkait serta kalangan nirlaba. Individu dan organisasi berikut ini telah memberikan pandangan dan masukan mereka di sepanjang proses ini. Pencantuman nama mereka dalam daftar ini tidak serta-merta diartikan sebagai bentuk dukungan atau persetujuan.

Peter Adame	Lusamerica Fish
Christina Callegari	SeaChoice
Dana Cleaveley	SeaChoice
Michael Cohen	Business Development & Sustainability Consultant
Claire Dawson	OceanWise
Maisie Ganzler	BAMCO
Alexandra Golub	Acme Smoked Fish
Rob Snyder	Acme Smoked Fish
Michael Griff	World Wildlife Fund U.S.
Sam Grimley	SeaPact
Julie Kuchepatov	SAGE
Darian McBain	Outsourced Chief Sustainability Officer Asia
Cari McCall	Walt Disney Parks & Resorts
Shunji Murakami	UMITO Partners
Adrianna Sanchez	Seafood Ninja
Chris Shearlock	Thai Union
Mallika Talwar	(formerly) Greenpeace
Cecilia Valenza	Aquatic Life Institute
Sophika Kostyniuk	Aquatic Life Institute
Hamish Walker	Seattle Fish Company
Georgia Worrall	SEA Alliance (consultant)

DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

AIP	Aquaculture Improvement Project (Proyek Peningkatan Budidaya Perairan/Akuakultur)
BAP	Best Aquaculture Practices (Praktik Terbaik Budidaya Perairan/Akuakultur)
EEZ	Exclusive Economic Zone (Zona Ekonomi Eksklusif/ZEE)
FAO	Food and Agriculture Organization of the United Nations (Lembaga PBB bidang Pangan dan Pertanian)
FDA	Food and Drug Administration (Badan Pengawas Obat dan Makanan)
FIP	Fishery Improvement Project (Proyek Peningkatan Perikanan)
GDST	Global Dialogue on Seafood Traceability (Dialog Global Keterlacakan Pangan Laut)
Guidance for Companies (Pedoman bagi Perusahaan)	Guidance on Environmentally and Socially Responsible Seafood for Companies (Pedoman bagi Perusahaan terkait Pangan Laut dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan)
HRDD	Human Rights Due Diligence (Uji Tuntas HAM)
IUU	Illegal, Unreported, and Unregulated fishing (Penangkapan Ikan yang Menyalahi Aturan: Ilegal, Tidak Dilaporkan, dan Tanpa Regulasi)
KDEs	Key data elements (Elemen Data Utama)
MSC	Marine Stewardship Council
OECD	Organisation for Economic Co-operation and Development (Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi)
OECD Guidance (Panduan OECD)	OECD's Due Diligence Guidance for Responsible Business Conduct (Panduan Uji Tuntas OECD tentang Perilaku Usaha yang Bertanggung Jawab)

RFMO	Regional Fisheries Management Organisation (Organisasi Pengelolaan Perikanan Regional)
SDGs	Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB)
SKUs	Stock Keeping Units (Kode Unit Pemeliharaan Stok Barang)
SSI	Seafood Stewardship Index (Indeks Pemeliharaan Pangan Laut)
The Alliance (Aliansi)	The Conservation Alliance for Seafood Solutions (Aliansi Konservasi untuk Solusi Pangan Laut)
UN	United Nations (Perserikatan Bangsa-Bangsa/PBB)

ISTILAH DAN DEFINISI UTAMA

- **Risk (Risiko)** berarti kemungkinan terjadinya dampak buruk pada manusia, lingkungan, dan masyarakat yang mungkin ditimbulkan oleh perusahaan, atau yang mana perusahaan mungkin turut andil dalam hal tersebut atau secara langsung terkait dengannya.
- **Environmentally responsible (dengan tanggung jawab lingkungan hidup)** mengacu pada praktik dan perilaku yang secara kredibel berupaya untuk mengatasi, mengurangi, atau meniadakan dampak negatif pada planet bumi dan bertujuan mencapai perbaikan terus-menerus.
- **Decent work (pekerjaan yang layak)** didefinisikan sebagai “kerja produktif bagi perempuan dan laki-laki dalam kondisi merdeka, adil, aman, dan bermartabat.”⁵
- **Improving (peningkatan, perbaikan)** mengacu pada usaha perikanan yang terlibat dalam FIP⁶ yang kredibel, serta pembudidayaan yang terlibat dalam AIP.⁷
- **KDE (KDE)** ialah singkatan dari key data elements (elemen data utama), yang turut mencakup informasi dasar yang perlu dikumpulkan oleh perusahaan terkait produk pangan lautnya.
- **Our ocean (samudra dan perairan kita)** turut mencakup semua badan air, termasuk ekosistem air tawar dan ekosistem laut.
- **Seafood (pangan laut, pangan bahari)** mencakup hewan, tumbuhan, dan alga/ganggang yang diambil atau dibudidayakan di lingkungan air tawar maupun air asin.⁸
- **Socially responsible (dengan tanggung jawab sosial)** mengacu pada praktik dan perilaku yang secara kredibel berupaya mengatasi dampak negatif pada insan manusia dengan segala jenis gender dan status sosial, serta bertujuan mencapai perbaikan terus-menerus.
- **Sustainable (lestari, berkelanjutan) and sustainability (kelestarian, keberlanjutan)** mengacu pada definisi dari PBB, “memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.”⁹
- **Traditional knowledge (pengetahuan tradisional)**, menurut PBB, “merupakan dasar dari identitas, warisan budaya, peradaban, penghidupan, dan strategi mengatasi situasi yang digunakan oleh masyarakat adat dalam rentang waktu beberapa abad. Pemajuan, perlindungan, dan pelestarian pengetahuan tradisional merupakan hal yang mendasar bagi kesinambungan penghidupan masyarakat adat, ketahanan mereka pada bencana alam dan bencana akibat perbuatan manusia, serta pembangunan komunitas mereka. Hal ini juga menjadi inti hak-hak masyarakat adat.”¹⁰

5-European Commission. “Employment and Decent Work.” Diakses pada 24 Januari 2023.

https://international-partnerships.ec.europa.eu/policies/sustainable-growth-and-jobs/employment-and-decent-work_en.

6-Conservation Alliance for Seafood Solutions. “Fishery Improvement Projects Guidelines.” Diakses pada 20 Februari 2023.

<https://solutionsforseafood.org/our-work/fishery-improvement-projects-guidelines>.

7-Sustainable Fisheries Partnership. “Introduction to Aquaculture Improvement Projects.” Diakses pada 20 Februari 2023.

<https://sustainablefish.org/introduction-to-aquaculture-improvement-projects-aips>.

8-Stockholm Resilience Centre, Center for Ocean Solutions and Center on Food Security and the Environment at Stanford University, and EAT. “The Blue Food Assessment.” Diakses pada 7 Desember 2022. <https://bluefood.earth>.

9-United Nations. “Sustainability.” Diakses pada 20 Februari 2023. <https://www.un.org/en/academic-impact/sustainability>.

10-United Nations Department of Economic and Social Affairs. “Traditional Knowledge – an Answer to the Most Pressing Global Problems?,” 22 April 2019.

<https://www.un.org/development/desa/en/news/social/permanent-forum-on-indigenous-issues-2019.html>.

DAFTAR PERIKSA PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data produk pangan laut yang dilakukan secara terperinci (detail) menjadi penting untuk mengetahui apakah komitmen kita terpenuhi. Pengumpulan data juga berkontribusi pada upaya melindungi pasokan pangan laut dalam jangka panjang. Memahami produk kita serta asal-usul produk tersebut memungkinkan kita menilai aspek keberlanjutan dari produk kita, mengukur perubahan, dan melakukan tindakan untuk meningkatkan pasokan seiring waktu.

Semua perusahaan dapat membuat pembelian pangan laut mereka menjadi lebih kuat dengan jalan mengadopsi kebijakan informasi keterlacakan dan informasi produk, yang dimulai dengan komitmen pada praktik dasar dan terus meningkat seiring dengan perkembangan praktik terbaik pada industri pangan laut.

Informasi yang tercantum di bawah ini merupakan informasi minimum yang perlu dikumpulkan dan dipantau untuk keperluan komitmen tanggung jawab lingkungan. Informasi ini memungkinkan perusahaan menggunakan berbagai sumber daya yang umum dipakai dan tersedia cuma-cuma, seperti peringkat yang disusun oleh Seafood Watch, Oceanwise, dll. dan diperlukan untuk memenuhi beberapa persyaratan hukum di tingkat internasional.

Untuk daftar KDE yang lebih menyeluruh, silakan mengacu pada [Global Dialogue on Seafood Traceability](#).

APA:
<ul style="list-style-type: none">• Nama ilmiah• Nama yang umum digunakan di U.S. Food and Drug Administration (FDA) atau nama yang digunakan di FAO• Volume produk yang dibeli• Nama pemasok
DI MANA:
<ul style="list-style-type: none">• Lokasi perikanan dalam Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) suatu negara• Nama Major Fishing Area FAO, RFMO, atau laut lepas, bila perikanan tersebut beroperasi di luar ZEE• Nama negara tempat budidaya• Label Asal Negara (<i>Country of Original Labeling</i>)/Negara Asal (<i>Country of Origin</i>), artinya negara tempat pengolahan terakhir¹¹

¹¹-USDA. "Country of Origin Labeling (COOL) Frequently Asked Questions | Agricultural Marketing Service." Diakses pada 9 Desember 2023.
<https://www.ams.usda.gov/rules-regulations/cool/questions-answers-consumers>.

BAGAIMANA:

- Tangkapan liar atau hasil budidaya
- Metode penangkapan ikan atau produksi budidaya/akuakultur yang digunakan

Uji Tuntas HAM

Untuk membantu perusahaan melakukan pemenuhan uji tuntas HAM (HRDD/*Human Rights Due Diligence*), penting agar pengumpulan data dilakukan dengan lebih luas, tidak hanya produk dasar KDE yang diuraikan di atas.

Pengumpulan data untuk Uji Tuntas HAM (HRDD) merupakan proses berjenjang, yang dimulai dengan melakukan penilaian risiko untuk menetapkan prioritas tindakan, hingga mengumpulkan dan melakukan verifikasi informasi, kebijakan, dan praktik rantai pasok terkait keterlibatan pekerja. Proses pengumpulan data di perusahaan bisa terlihat seperti ini:

- Penilaian risiko yang memanfaatkan informasi produk, yang dicek kembali dengan mengacu pada basis data risiko, seperti misalnya [Seafood Social Risk Tool](#) atau [Withhold Release Orders Findings](#).
- Pelibatan pemangku kepentingan dan pendalaman bersama pemasok terkait kebijakan dan praktik para pelaku di sisi hulu. Hal ini bisa dibuat sejalan dengan indikator sosial dari suatu tolok ukur, seperti [Seafood Stewardship Index \(Indeks Pemeliharaan Pangan Laut\)](#) dari [World Benchmarking Alliance](#).
- Analisis kapal menggunakan [Global Fishing Watch](#) untuk meninjau kembali berbagai indikator seperti misalnya lamanya waktu melaut (*time at sea*) dan alih muatan di laut (*at-sea transshipment*).
- Pengumpulan data dari pekerja menggunakan [Social Responsibility Assessment Tool](#).

DAFTAR PERIKSA INFORMASI TAMBAHAN

Perusahaan hendaknya mengumpulkan informasi tambahan tentang produk dan rantai pasok mereka untuk mendukung upaya-upaya keterlacakan spesifik, penilaian risiko, dan peningkatan/perbaikan. Anda mungkin akan perlu bekerja sama dengan LSM setempat atau para produsen setempat untuk mengumpulkan informasi ini. Perusahaan mungkin tidak perlu mengumpulkan data ini untuk semua produknya. Untuk saat ini, informasi tersebut turut mencakup namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

SIAPA:
<ul style="list-style-type: none">• Nama produsen dan pengolah.• Negara bendera kapal (<i>flag state</i>) dan nomor identitas unik kapal (e.g., identitas International Maritime Organization atau Maritime Mobile Service Identity).• Sertifikasi tangkapan, izin kapal penangkap ikan, atau keduanya• Nama (satu atau lebih) kapal penangkap ikan, dan tempat terjadinya alih muatan (di pelabuhan atau di laut). Bila alih muatan dilakukan di laut, sebutkan juga informasi identifikasi kapal yang terlibat dalam pertukaran muatan tersebut.• Sertifikasi rantai pengawasan (<i>chain of custody</i>).
APA:
<ul style="list-style-type: none">• Jumlah/kuantitas produk pada saat panen/produksi, tempat pendaratan (bila merupakan tangkapan liar), dan pengolahan.• Identifikasi/penanda unik (e.g., nomer lot, kode batch, nomer seri, dll.).• Untuk budidaya perairan/akuakultur, detail sumber pakan, termasuk informasi dasar yang tercantum di atas untuk semua input berupa ikan tangkapan liar yang digunakan pada pakan.• Nama FIP atau AIP.• Produk dan/atau rantai pasok yang berisiko tinggi merupakan perikanan IUU (penangkapan ikan yang menyalahi aturan: ilegal, tanpa regulasi, dan tidak dilaporkan) atau pelanggaran HAM dan ketenagakerjaan, termasuk:<ul style="list-style-type: none">• Peringkat negara yang bersangkutan dalam hal Perdagangan Orang, bagi negara yang menjadi tempat produk dipanen dan dioleh.• Untuk tangkapan liar, status IUU bagi negara tempat produk dipanen.

DI MANA:

- Untuk budidaya perairan/akuakultur, nama dan lokasi GPS tempat budidaya.
- Untuk tangkapan liar, pelabuhan/lokasi pendaratan dan catatan penelusuran satelit atas kapal penangkap ikan.
- Label asal negara (*country of origin labeling*).¹²
- (satu atau beberapa) Tanggal produksi penangkapan ikan atau budidaya/akuakultur.
- (satu atau beberapa) Tanggal pendaratan ikan (dan alih muatan, bila sesuai).
- (satu atau beberapa) Tanggal pengolahan.

Perusahaan hendaknya juga memperhatikan bagaimana mereka mengumpulkan informasi. Dalam riwayatnya, industri pangan laut sejak dulu beroperasi menggunakan sistem manual (berkas kertas) untuk melacak informasi produk. Perusahaan harus mengupayakan sistem pendataan dan keterlacakan secara elektronik dan terotomasi untuk memungkinkan informasi dibagikan secara seketika (*real-time*). Selain itu, karena pengumpulan data sangat intens, perusahaan juga berkepentingan untuk bekerja sama secara kolaboratif dalam hal pengumpulan data dan mengagihkannya kepada publik sebagai bentuk informasi untuk melakukan tindakan dan menetapkan skala prioritas.

12-USDA. "Country of Origin Labeling (COOL) Frequently Asked Questions | Agricultural Marketing Service." Diakses pada 9 Desember 2023.

<https://www.ams.usda.gov/rules-regulations/cool/questions-answers-consumers>.

A PROJECT OF THE



CONSERVATION ALLIANCE
FOR SEAFOOD SOLUTIONS

SOLUTIONSFORSEAFOOD.ORG